

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan dengan pendidikan dapat membedakan antara manusia dan makhluk yang lainnya. Dengan pendidikan pula seorang manusia mendapat ilmu pengetahuan, supaya menjadi manusia yang berilmu dan memiliki kepribadian yang baik. Karena tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni agar setiap manusia yang berpendidikan itu cerdas dan memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan Indonesia. Artinya proses ini harus terencana, terarah, terukur dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Karakter yang dimiliki suatu bangsa menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia, karena karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter dapat diibaratkan sebagai landasan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional.

atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakternya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.<sup>3</sup>

Karakter merupakan mustika hidup yang membadakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter bagaikan manusia yang sudah “membangsat”. Orang yang mempunyai karakter yang kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, dirinya sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antar lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah. Strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian, kegiatan ko-

---

<sup>3</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal. 84.

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 17.

kurikuler, dan ekstra kurikuler. Sedangkan strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.<sup>5</sup> Pendidikan karakter perlu dimulai diajarkan sejak usia dini dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran anak akan bertindak sesuai nilai-nilai moralitas, karena pada usia dini merupakan masa kritis untuk pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter tidak hanya melalui serangkaian pelajaran agama yang hanya terpaku pada kognitif anak sehingga mengabaikan sikap dan psikomotorik anak. Lebih dari itu, kegiatan yang ada di sekolah juga akan sangat mendukung pembentukan karakter anak, sehingga antara kognitif dengan afektif dan psikomotorik anak seimbang. Seperti halnya dengan pelaksanaan program kegiatan keagamaan.

Dalam kegiatan keagamaan di madrasah atau harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa dengan adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama kepada guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakan bersikap baik pula. Dalam membiasakan kegiatan keagamaan kepada siswa bisa dengan mengajak siswa untuk memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam madrasah tersebut, kemungkinan besar juga memberikan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di kelas.

---

<sup>5</sup> Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 1 2005, hal 90-101.

Dalam Islam, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang artinya “Sesungguhnya orang pilihan di antara kamulah ialah orang yang baik akhlaknya.” Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah saw. sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karenanya, jika sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang dianjurkan Rasulullah saw. maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri, dan berkarakter kuat.

Dalam membentuk karakter siswa, guru harus memiliki kepribadian yang luhur agar siswa bersimpatik dan meniru karakter guru. Guru yang kreatif merupakan guru yang selalu berupaya untuk mencari cara agar kegiatan yang telah diprogramkan dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Guru juga harus mampu dalam mengatasi masalah yang ada. Seperti dalam kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pra observasi dilaksanakan mulai 17 Mei 2023 sampai dengan 17 Juni 2023 yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian agar mendapat data yang valid. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta untuk pencapaian visi dan misi sekolah, mengenai pembentukan karakter siswa, maka harus membutuhkan metode dan media agar dapat menunjang karakter siswa menjadi yang lebih baik, seperti halnya dalam

---

<sup>6</sup> Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: CV Budi Pekerti, 2019), hal. 126.

pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh MIN 3 Tulungagung. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah dilakukan setiap harinya guna membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dimana masih terdapat siswa yang karakternya kurang baik dengan ditandai cara berpakaian dan sikap kurang sopan kepada pendidik, kurangnya kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sebagai siswa.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dimulai dari budaya mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, salat dhuha berjamaah, berdoa dan membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran, membaca asmaul husna sebelum pelajaran dan juga ketika pembelajaran selesai siswa melakukan shalat dhuhur berjamaah. Selain MIN 3 Tulungagung juga membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut ditujukan untuk membentuk karakter pada siswa.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MIN 3 Tulungagung, selain itu juga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait dengan karakter para siswa apakah hanya sebatas pada kegiatan keagamaan secara formal saja atau nilai-nilai karakter ini sudah terbentuk dalam diri siswa dan terwujud pada perilaku sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MIN 3 Tulungagung)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan diatas peneliti membuat fokus penelitian supaya permasalahan tidak meluas dan membuat penelitian tidak valid. Bertolak dari konstek penelitian dan identifikasi masalah di atas, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter jujur siswa MIN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MIN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa MIN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka yang dapat di jadikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter jujur siswa MIN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MIN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa MIN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, untuk kepentingan secara teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna serta bermanfaat serta menjadi khazanah keilmuan tentang peranan dalam pembentukan karakter siswa di MIN 3 Tulungagung. Dan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan, referensi, dan pengembangan pada penelitian berikutnya yang sejenis, serta menambah daftar kepustakaan di perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga**

- 1) Kepada Madrasah, Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan. Sebagai acuan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi madrasah yaitu untuk membentuk karakter siswa. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan sebagai salah satu media dalam pendidikan karakter.
- 3) Bagi Siswa, Dengan adanya kegiatan keagamaan dapat membeikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter tidak hanya disekolah tetapi dimanapun.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

c. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu cara bagi perpustakaan dalam pemberian layanan dan pengetahuan terbaik, baik penerapan pendidikan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, serta meningkatkan efektifitas dan efisien layanan di perpustakaan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah adalah defisnisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati atau diukur, secara cermat dalam suatu objek atau fenomena yang dapat diulang oleh orang lain. Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan. Sebagai pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan. Adapting penegasan istilah tersebut adalah:

### **1. Penegasan Konseptual**

Definisi konseptual bagian dari penegasan istilah yang menjelaskan mengenai pengertian atau definisi dari variabel-variabel atau istilah-istilah dalam penelitian yang bersifat universal (menyeluruh) untuk suatu kata maupun kelompok kata berdasarkan pendapat dari pada pakar maupun studi pustaka. Defisini ini biasanya bersifat abstrak



serta formal.<sup>7</sup> Adapun penegasan secara konseptual pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasi atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok.<sup>8</sup>

b. Karakter

Karakter merupakan sifat, budi pekerti, tabiat atau watak dari seseorang. Karakter adalah sifat pribadi, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama.<sup>9</sup>

c. Jujur

Jujur merupakan merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya.<sup>10</sup>

d. Disiplin

---

<sup>7</sup> Saifuddin Anwar, *Merode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 72.

<sup>8</sup> Abdul Muis, Hendrik, *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 17.

<sup>9</sup> Paningkat Siburian, *Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab*, Jurnal Unimed, hal. 88.

<sup>10</sup> Darma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 16.

Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang, bentuk sikap dan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima di lingkungan sosialnya.<sup>11</sup>

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, dan yang utama kepada Tuhan YME.<sup>12</sup>

2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakteristik Siswa” adalah suatu penelitian lapangan tentang kegiatan keagamaan dalam segala bentuk kegiatan aktivitas yang dilakukan seseorang berhubungan dengan agama. Pelaksanaan kegiatan keagamaa ini dapat di manfaatkan oleh pendidik dalam membentuk karakter yang jujur, disiplin, dan tanggung jawab sejak dini. Dengan begitu hal ini sesuai dengan visi dan misi di MIN 3 Tulungagung.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitian agar penelitian yang dihasilkan tersusun rapi dan

---

<sup>11</sup> Fadillah Annisa, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, Vol. 10, No. 1, 2019, hal. 2.

<sup>12</sup> Paningkat Siburian, *Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab*, Jurnal Unimed, hal. 97.

teratur. Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penyusun membuat sistematika sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai gambaran skripsi yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian skripsi. Pada bab awal ini digunakan untuk memberi penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti khususnya mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakteristik siswa.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang uraian yang diperoleh dari beberapa sumber untuk melakukan penelitian. Adapun isi yang ada dalam bab ini terdiri dari: penjelasan terkait tinjauan keagamaan, tinjauan karakter, tinjauan karakter jujur, tinjauan karakter disiplin, tinjauan karakter tanggung jawab, dan penelitian terdahulu.

Bab III memaparkan Metode Penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini nantinya akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian, pada bab ini mendiskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa MIN 3 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini peneliti menganalisis temuan data yang diperoleh yang selanjutnya akan dianalisis dalam bentuk deskriptif yang berbentuk teori sebelumnya atau penjelasan teori yang ditemukan pada saat dilapangan. Bab ini juga membahas mengenai rumusan masalah yang memuat diantaranya: bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa MIN 3 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.

Bab VI Penutup, yaitu bagian akhir dari penelitian. Untuk bab ini berisi tentang kesimpulan semua pembahasan pada bab-bab yang sudah dibahas, serta saran dan kritik yang dimaksudkan untuk memberikan nasehat dan wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang lain yakni terdiri dari: kesimpulan, dan saran.

